

Pendampingan Ekonomi Kreatif melalui Ecoprint di Desa Bojongkondang

Anggi Mahmud Sidiq¹, Ayu Wulandari², Asep Nursabit³, Erniawati⁴, Tia Fitriani⁵,
STITNU Al-Farabi Pagandaran, e-mail: anggy.mahmud13@gmail.com
STITNU Al-Farabi Pagandaran, e-mail: ayuw41510@gmail.com
STITNU Al-Farabi Pagandaran, e-mail: anursabit28@gmail.com
STITNU Al-Farabi Pagandaran, e-mail: erniawatierni724@gmail.com
STITNU Al-Farabi Pagandaran, e-mail: tiafitriani2612@gmail.com

ABSTRACT

This program aims to determine the level of community activity and creativity towards art which is realized in the Bojongkondang Creative Economy Assistance Through Ecoprint which includes: methods and techniques for processing organic waste into works of art, field implementation of techniques for developing organic waste into works of art, control of advanced programs related to the development of methods and techniques in managing organic waste into works of art. This activity uses the PAR (Participatory Action Research) method. The team made observations as well as participated in each hamlet and PKK cadres in Bojongkondang Village. Then the team returned to field activities and discussed again with the elements in each hamlet to increase the activity and creativity in art for the people of Bojongkondang. Evaluation of activities carried out for four weeks (one month). The team made observations based on each stage, starting from 3 February to 2 March 2023. This activity was considered successful because the Bojongkondang Creative Economy Assistance activities through Ecoprint went smoothly. Based on this activity, it was found that ecoprint activities are suitable activities to be developed in rural areas. Ecoprint activities can also increase the creativity of Bojongkondang Village residents by utilizing the existing natural potential. In addition, ecoprint activities add to the activities of the Women's Community of PKK cadres who can improve the village economy. All training participants responded positively to this activity. They think that the training can increase their knowledge and skills

Keywords

: *PKK Cadres, Art, ecoprint, creative economy, Bojongkondang Village*

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan dan kekreatifan masyarakat terhadap seni yang terealisasi dalam Pendampingan Ekonomi Kreatif Bojongkondang Melalui Ecoprint yang meliputi: cara dan teknik pengolahan sampah organik menjadi karya seni, pelaksanaan lapangan teknik pengembangan sampah organik menjadi karya seni, pengendalian program lanjutan terkait pengembangan cara dan teknik dalam pengelolaan sampah organik menjadi karya seni, Kegiatan ini menggunakan metode PAR (Participatory Action Research). Tim melakukan observasi sekaligus partisipasi ke setiap dusun dan kepada ibu-ibu Kader PKK yang ada di Desa Bojongkondang. Kemudian tim kembali melakukan aksi terjun lapangan dan berdiskusi kembali dengan para elemen yang ada di setiap dusun guna meningkatkan keaktifan dan kekreatifan terhadap seni bagi masyarakat Bojongkondang. Evaluasi kegiatan dilakukan selama empat minggu (satu bulan). Tim melakukan observasi berdasarkan setiap tahapan, mulai dari 3 Februari sampai 2 Maret 2023. Kegiatan ini dinilai berhasil karena kegiatan Pendampingan Ekonomi Kreatif Bojongkondang Melalui Ecoprint berlangsung lancar. Berdasarkan kegiatan ini, diperoleh bahwa kegiatan ecoprint merupakan salah satu kegiatan yang cocok dikembangkan di daerah pedesaan. Kegiatan ecoprint juga dapat meningkatkan kreativitas warga Desa Bojongkondang dengan memanfaatkan potensi alam yang ada. Selain itu, kegiatan ecoprint menambah kegiatan Komunitas Wanita ibu ibu kader PKK yang dapat meningkatkan perekonomian desa. Seluruh peserta

-
- Kata Kunci*** : pelatihan merespon secara positif kegiatan ini. Mereka beranggapan bahwa pelatihan tersebut dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi mereka
Kader PKK, Seni, ecoprint, ekonomi kreatif, Desa Bojongkondang
- Corresponding Author*** : Anggi Mahmud Sidiq, STITNU Al-Farabi Pagandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda Kec. Parigi, Kab. Pangandaran e-mail: anggy.mahmud13@gmail.com

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif adalah konsep yang menggabungkan antara kreativitas yang mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia dengan informasi (Arjana, 2016). Pada dasarnya ekonomi kreatif menggunakan potensi yang dimilikinya untuk mencari sesuatu dalam rangka mengentaskan diri sehingga mencapai kemandirian, karena adanya keterbatasan ekonomi. Kehidupan masyarakat di Desa Bojongkondang, masih tergantung pada kepala keluarga yang bermata pencaharian mayoritas buruh lepas. Sedangkan sebagian besar ibu rumah tangga yang tergabung dalam PKK tidak memiliki keterampilan untuk meningkatkan penghasilan keluarga, sehingga dibutuhkan pelatihan tertentu agar keluarga tidak tergantung sepenuhnya pada kepala rumah tangga.

Desa Bojongkondang merupakan desa yang dikelilingi pengunungan, dengan kekayaan alam yang sangat melimpah, dengan area hutan yang luas sehingga Desa Bojongkondang disebut dengan sebutan pucuk ibun, karena kelestarian alam yang masih alami. Namun, dalam hal lain kurangnya kesadaran akan lingkungan yang menyebabkan menumpuknya sampah organik sehingga menimbulkan aroma yang tidak sedap, dan secara tidak sadar merusak ekosistem pertumbuhan tanaman yang masih kecil karena tertimbun dedaunan.

Dalam pencegahan melonjaknya sampah organik khususnya dedaunan, masyarakat aktif dalam pembersihan lahan, baik milik pribadi ataupun di hutan lestari itu sendiri, dengan menjadikan dedaunan sebagai campuran pupuk untuk tanaman, dengan cara diendapkan dalam wadah yang tertutup menggunakan campuran EM4. Namun, kami kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) mempunyai inisiatif lain yang bisa direalisasikan di lingkungan dan mempunyai nilai ekonomis tinggi, dengan mengadakan Ecoprint yang tersalurkan melalui kegiatan Pendampingan Ekonomi Kreatif Bojongkondang Melalui Ecoprint.

Ecoprint itu sendiri merupakan sebuah seni yang terealisasikan melalui teknik pengolahan kain serat alami, menggunakan bagian dari tumbuhan dan tanaman sebagai motif dan pewarnaan, mulai dari daun, bunga, batang, buah, akar, kulit kayu dan bagian lainnya. Kegiatan Ecoprint ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sampah organik yang bisa dimanfaatkan untuk pupuk, dan lebih jauh bisa juga menjadi nilai seni yang bernilai ekonomis tinggi dan dapat membantu menyokong perekonomian masyarakat Desa Bojongkondang. Kegiatan ini ditujukan untuk masyarakat khususnya ibu-ibu Kader PKK yang cenderung mulai vakum dengan kegiatannya, sehingga harapan ke depannya bisa menjadi kegiatan yang berkelanjutan.

Teknik ecoprint merupakan proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain dengan cara menempelkan tanaman yang memiliki pigmen warna di kain yang kemudian direbus. Tanaman tersebut harus mempunyai sensitifitas tinggi terhadap panas, karena hal tersebut merupakan faktor penting dalam mengekstraksi pigmen warna (Nissa & Widiawati, 2008). Produk ecoprint tersebut nantinya akan dipasarkan melalui media online agar menjangkau masyarakat luas. Penggunaan media online saat ini merupakan sarana yang efektif dalam memasarkan produk sehingga dapat mendorong peningkatan pendapatan per kapita masyarakat di negara-negara sedang berkembang (Swatman, 1996; Humphrey et.al., 2003).

Seni merupakan salah satu unsur yang timbul dan berkembang sejajar dengan perkembangan manusia selaku pengubah dan penikmat seni. Musik, teater, tari, desain, televisi, film, cerita, puisi, lagu, lukisan, patung, dan foto merupakan bentuk-bentuk penting komunikasi di tiap masyarakat. Seni dapat menyampaikan perasaan-perasaan terdalam pada kita. Seni dapat memberi kenikmatan. Seni juga dapat menemani kita di kala berduka. Seni dapat menghibur. Seni seringkali digunakan untuk memikat atau meyakinkan kita dengan berbagai macam cara. Seni memiliki nilai estetis (indah) yang disukai oleh manusia dan mengandung ide-ide yang dinyatakan dalam bentuk aktivitas.

Cara mengekspresikan seni bisa menggunakan berbagai media, “kesenian memiliki banyak jenis dilihat dari cara/media antara lain seni suara (vokal), lukis, tari, drama, dan patung.” Dilihat dari penyampaiannya, seni dapat dilihat, didengar, diraba, dan dirasakan. Banyak dipahami dalam berbagai bentuk. Hal ini karena seni merupakan simbol dari perasaan. Ada media yang bisa digunakan dalam pengungkapan seni sehingga seni bisa dinikmati dan pada diri manusia. Melihat seni bisa diibaratkan dengan seseorang yang sedang berkomunikasi, dalam artian seorang seniman akan menuangkan apa yang ingin disampaikan melalui karya seninya.

Maka dari pada itu, seni yang terkandung dalam Ecoprint juga sama sebagai media penyampai ekspresi dari pembuatannya, yang mana Ecoprint adalah teknik pengolahan kain serat alami, menggunakan bagian dari tumbuhan dan tanaman sebagai motif dan pewarnaan, mulai dari daun, bunga, batang, buah, akar, kulit kayu dan bagian lainnya. Dalam konteks ini Ecoprint merupakan salah satu seni yang dikategorikan seni alami, yang mana dalam pembuatannya bahan-bahan dari alam seperti daun pepaya, daun mangga, daun singkong dan lain sebagainya merupakan bahan yang sangat melimpah di alam sehingga sangat mendukung dalam pengembangan karya seni ini, serta dalam memahami bagaimana pembuatan batik Ecoprint ini dapat lebih mudah dipahami. Setiap proses yang dilakukan tidaklah rumit sehingga minat dalam pembuatan batik khas alami Ecoprint ini sangat banyak digemari oleh masyarakat khususnya para ibu-ibu Kader PKK. Kemudian, media yang sering digunakan sebagai tempat corak batik saat ini dalam pembuatan batik Ecoprint adalah kain, kulit, kertas, keramik, dan bamboo.

Dengan adanya seni, kita sadar bahwa selain seni dapat mengajarkan segala hal, dalam seni Ecoprint ini juga mengajarkan kita dalam pemanfaatan sampah organik sebagai karya seni yang estetik. Selain itu, seni ecoprint juga membantu dalam mengurangi sampah organik sehingga tidak terjadinya pencemaran lingkungan.

SASARAN DAN TUJUAN KEGIATAN

Rancangan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bojongkondang menasar pada pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan khususnya ibu-ibu Kader PKK. Dalam hal ini antusias ibu-ibu Kader PKK sangat baik, sehingga bisa terlaksana kegiatan Ecoprint. Di dalamnya berisi materi pengenalan Ecoprint, teknik pembuatan, dan pemasaran. Pada teknis lapangan, kami terjun secara langsung dan juga menghadirkan narasumber A. Nurhabibah dari Pagerbumi

TAHAPAN KEGIATAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Bojongkondang adalah PAR (*Participatory Action Research*). Menurut Yolanda Wadworth PAR adalah “istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru, ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggarisbawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “Apa kasus yang terjadi?” dan “Apa implikasi perubahannya?” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berada pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal.”

Secara spesifik, lokasi penelitian yang kami lakukan ada di tujuh posko Kader PKK yang pertama posyandu cendrawasih, Gunung singkup, kenari, dadali, merpati, melati, mawar, berada di enam Dusun, yaitu Dusun Bojongkondang, Dusun Cijaha, Dusun Cintaasih, Dusun Cibuntu, Dusun Cigarogol. Dalam pelaksanaannya, kami ikut berpartisipasi dalam menyediakan alat dan bahan, sekaligus mengatur alur acara kegiatan dan sekaligus penelitian langsung dengan observasi ke lapangan. Kami lebih fokus pada Kader PKK karena pada

mulanya tingkat antusias ibu-ibu Kader PKK sangat baik dalam segi keaktifan dan kekreatifan. Namun, akibat kurangnya rangkulan dan kesadaran dari setiap anggota mengakibatkan tidak adanya aktivitas yang berjalan. Oleh karena itu, kami menawarkan program Ecoprint yang berjudul Pendampingan Ekonomi Kreatif Bojongkondang Melalui Ecoprint.

Dalam hal ini antusias ibu-ibu Kader PKK sangat baik, sehingga bisa terlaksana kegiatan Ecoprint. Di dalamnya berisi materi pengenalan Ecoprint, teknik pembuatan, dan pemasaran. Pada teknis lapangan, kami terjun secara langsung dan juga menghadirkan narasumber A. Nurhabibah dari Pagerbumi agar lebih akurat tentang pemaparan materi dan teknik di lapangan supaya pemahaman ibu-ibu Kader PKK dapat lebih akurat dan kegiatan ini bisa menjadi program lanjutan, guna meningkatkan Sumber Daya Manusia yang bermutu tinggi di Desa Bojongkondang. Kami menggunakan teknik pelatihan secara langsung di lapangan sehingga dapat ditiru pada waktu itu juga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik peserta pendampingan ecoprint, pada dasarnya kami menganalisis dan melihat secara langsung di lapangan bahwa Kader PKK di Desa Bojongkondang padat dengan kegiatan. Oleh karena itu, kami mengajak seluruh kader PKK Desa Bojongkondang untuk bisa berpartisipasi dalam kegiatan Ecoprint. Harapannya kegiatan ini dapat menumbuhkan keterampilan dan membangkitkan kembali kegiatan Kader PKK yang pernah padam serta bisa menjadi program yang berkelanjutan.

Melalui kegiatan Ecoprint juga diharapkan bisa menjadi salah satu aspek yang mendorong peningkatan ekonomi masyarakat Desa Bojongkondang dengan batik yang dihasilkan dari kegiatan tersebut.

Dalam proses pembuatan Ecoprint sangat tergantung pada ketersediaan bahan alami yang digunakan sebagai bahan baku utama ecoprint. Bahan baku utama pembuatan ecoprint meliputi dedaunan dan pewarna alami yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pendampingan, tim pelaksana Kuliah Kerja Nyata (KKN) melakukan observasi terlebih dahulu ke setiap lokasi yang ada di Desa Bojongkondang Kecamatan Langkaplancar untuk mengidentifikasi potensi alam untuk dijadikan bahan utama ecoprint.



Gambar 1. Bahan-bahan pembuatan ecoprint

Dalam prosesnya, ada dua teknik yang harus dikuasai agar hasilnya dapat lebih maksimal. Pertama, ada teknik *Iron Blanket* yang merupakan teknik menumpuk atau menutupi dengan kain yang telah diwarnai alami. Dalam pelaksanaannya, iron blanket memiliki tahapan-tahapan meliputi, pertama rendam kain dengan air tawas selama kurang lebih 10 menit, supaya pewarna kain nantinya lebih awet, kedua rendam daun di dalam larutan cuka agar tanin (zat warna daun) keluar dengan maksimal, ketiga bentangkan kain yang sudah direndam di atas meja dan tempelkan daun-daunan sesuai dengan selera (posisi tulang daun di bawah), keempat gulung dengan pipa peralon, kelima ikat kuat dengan tali, keenam kukus selama 2 jam agar warna dapat timbul secara maksimal, ketujuh angkat dan bentangkan di meja, ambil daun-daunan secara perlahan, kedelapan jemur kain ecoprint, terakhir kain ecoprint sudah jadi dan siap dijahit menjadi aneka kerajinan seperti baju, tas, dompet dan scraf.



Gambar 2. kegiatan ecoprint iron blanket

Kedua, ada teknik *pounding* yang merupakan teknik mencetak warna dari daun atau bunga yang disimpan di atas kain dengan cara dipukul-pukul menggunakan palu kayu sampai warna dari daun tersebut keluar dan menempel pada kain. Pelaksanaan teknik *pounding* meliputi beberapa tahapan, yang pertama bentangkan kain di atas meja, yang kedua tempelkan daun-daunan yang diinginkan, yang ketiga pukul dengan menggunakan palu kayu hingga warna daun menempel di kain, yang keempat angkat secara perlahan daun yang telah dipukul-pukul tadi, yang kelima jemur kain hingga kering, yang keenam rendam kain dalam air tawas, yang terakhir jemur kembali hingga kering daun kain ecoprint.



Gambar 3. Kegiatan ecoprint teknik pounding

Pada kedua teknik yang telah dibahas dalam pembuatan batik Ecoprint, setiap teknik memiliki ciri khasnya tersendiri yang mana warna dan tampilan kain ada perbedaan, sehingga mudah dalam membedakan penggunaan teknik pada setiap kainnya. Warna dan tampilan kain yang dihasilkan pada teknik *Iron Blanket* lebih pekat hasilnya karena efek dari pengukusan dan tampilan kain cenderung kusut, sedangkan dengan teknik *pounding* memiliki warna yang lebih cerah karena permukaan kain masih sama seperti saat pertama.

Masing-masing peserta dibagikan alat dan bahan yang telah disiapkan sebelumnya di dalam nampan plastik. Alat dan bahan tersebut meliputi berbagai macam daun yang telah disediakan dan dibawa oleh peserta seperti kuas, cairan tunjung, dan kain untuk mengelap daun. Dengan beberapa asisten, para peserta mulai melakukan langkah demi langkah pembuatan ecoprint

Apabila ada kesulitan atau pertanyaan, peserta memberi tahu asisten atau instruktur untuk menjelaskan caranya. Langkah awal yang harus dilakukan peserta adalah membasahi daun dengan cairan tunjung dengan menggunakan kuas. Seluruh permukaan daun harus basah sampai merata di kedua sisinya. Daun yang tidak perlu dibasahi adalah daun jati, karena sudah mengeluarkan warna sendiri.

Dengan kegiatan Pendampingan Ekonomi Kreatif Bojongkondang Melalui Ecoprint yang terlaksana di Desa Bojongkondang, yang dipantau langsung oleh Kepala Desa, beliau memberikan apresiasi tentang kegiatan dan memberikan saran kepada para Kader PKK agar kegiatan ini masuk ke dalam agenda kegiatan lanjutan, guna menambah wawasan dan pengetahuan, serta berharap bisa menjadi penyokong dalam menstabilkan ekonomi masyarakat khususnya warga masyarakat Desa Bojongkondang.

Pelatihan ecoprint di ikuti oleh 33 peserta dan didominasi oleh perempuan, dengan mengikutsertakan dari 5 dusun yang ada di Desa Bojongkondang. Semua peserta merupakan anggota dari kader kader PKK yang sangat antusias dalam mengikuti alur pembuatan ecoprint. Berdasarkan persepsi peserta tentang manfaat pelatihan ecoprint, seluruh peserta pelatihan berpendapat bahwa pelatihan tersebut bermanfaat bagi mereka. Mereka beranggapan bahwa pelatihan tersebut dapat menambah pengetahuan serta keterampilan bagi mereka dikarenakan mereka belum pernah mendapatkan pelatihan ecoprint sebelumnya.

PENUTUP

Ecoprint adalah salah satu teknik pewarnaan dengan menggunakan bahan pewarna alam. Oleh karena itu, implementasi berupa program workshop ecoprint dirasa cukup menjawab permasalahan bagi Desa Bojong kondang, alasannya sebagai berikut. Pertama, Kegiatan ecoprint merupakan salah satu kegiatan yang cocok dikembangkan di daerah pedesaan, karena daerah pedesaan masih banyak tumbuh-tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan pembuatan ecoprint. Kedua, Kegiatan ecoprint meningkatkan dan mengembangkan kreativitas warga Desa Bojongkondang dengan memanfaatkan potensi alam yang ada. Ketiga, kegiatan ecoprint dapat menambah kegiatan Komunitas Wanita ibu ibu kader PKK yang dapat meningkatkan perekonomian desa. Seluruh peserta pelatihan berpendapat bahwa pelatihan tersebut bermanfaat bagi mereka. Mereka beranggapan bahwa pelatihan tersebut dapat menambah pengetahuan serta keterampilan bagi mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Arjana, G.B., (2016). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadhil, S. (n.d.). *Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Berbasis Pengetahuan dan Kearifan Lokal (Local Wisdom) di Kalimantan*, 72–92. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/196010-ID-pengelolaan-sumber-daya-alam-dan-lingkun.pdf>
- Humphrey J, Mansell R, Paré D, Schmitz H (2003). *Reality of E-Commerce with Developing Countries*. London School of Economics, London, UK.
- Husna, F. (2016). *Eksplorasi Teknik Eco Dyeing dengan Tanaman sebagai Pewarna*. In *e-Proceeding of Art & Design (Vol. 3, pp. 280–293)*.
- Nissa, R. & Widiawati, D. (2008). *Pewarna Alami untuk Produk Fashion*. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Senirupa Dan Desain*, 1–7. Diakses dari <http://jurnal-s1.fsr.d.itb.ac.id/index.php/craft/article/view/479/415>
- Nurfathiyah, P., Mara, A., Siata, R., & Farida, A. (2011). *Pemanfaatan Video sebagai Media Penyebaran Inovasi Pertanian*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, (52), 30–36.
- Pujilestari, T. (2015). *Review: Sumber dan Pemanfaatan Zat Warna Alam untuk Keperluan Industri*. *Jurnal Dinamika Kerajinan dan Batik*, 32(2), 93-106. Yogyakarta.
- Sardjono (2010). *Teknologi Pewarnaan Batik Zat Warna Alam*. Yogyakarta: Balai Besar Kerajinan dan Batik. Sanjaya, Ridwan dan Josua Tarigan. (2009). *Creative Digital Marketing*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.